

Analisis Harga Emas Pekan Kelima Maret 2015

Harga Emas periode, 30 Maret – 2 April 2015

Harga emas di bursa dunia dan dalam negeri terlihat bergerak fluktuatif dengan potensi menanjak, sebagaimana terpantau pada *chart*. Padahal pada akhirri pekan sebelumnya, harga emas terpentat, termasuk di pasar spot PT Antam dan bursa berjangka dunia. Di BKDI (ICDX) pada awal pekan, Senin (30/3), harga berada pada level Rp 510.200 per gram dan di BBJ harga berada pada posisi Rp 510.950 untuk kontrak Mei 2015.

Pada awal pekan, pengaruh pengumuman dari Presiden the Fed di St. Louis dan Atlanta pada akhir pekan sebelumnya, sangat berpengaruh signifikan. Disampaikan bahwa akan dilakukan kebijakan penyesuaian untuk pelonggaran moneter yang telah berlangsung sejak tahun 2012. Dan kemungkinan dibutuhkan ekonomi USA, karena saat ini ekonomi USA sudah membaik dibandingkan dengan yang terjadi saat krisis pada tahun 2007-2009 lalu. Demikian pula melemahnya harga minyak mentah menjadi salah satu penyebab terpukulnya harga emas. Seperti diketahui, emas merupakan instrumen investasi yang digunakan sebagai sarana hedging terhadap inflasi. Penurunan harga minyak mentah menimbulkan berkurangnya minat terhadap emas tersebut.

Sementara itu, sinyal bahwa reli yang terjadi sebelumnya sudah berlebihan ditunjukkan dengan turunnya kepemilikan dalam SPDR Gold Trust, institusi penyedia reksadana berbasis emas terbesar di dunia. Permintaan emas fisik di Asia juga sudah mulai berkurang pekan sebelumnya. Kemudian pada perdagangan komoditi sesi Eropa pada Senin (30/3), emas menunjukkan pergerakan turun setelah dibuka pada US\$ 1.198.43 /oz t di awal perdagangan. Komoditi tersebut telah turun sekitar -14.681 USD/oz t atau sekitar -1.22 % dan nilai bergulir terpantau berada pada kisaran US\$ 1.183.753 /oz t.

Hingga pada perdagangan hari kedua, Selasa (31/3), harga emas mengakhiri perdagangannya dengan kembali membukukan penurunan untuk dua sesi berturut-turut. Kenaikan kurs US\$ yang dipicu meningkatnya prospek Fed mengerek suku bunga acuan mulai tahun ini mengakibatkan harga emas yang lazim digunakan sebagai sarana hedging terhadap pelemahan kurs US\$ melemah.

Sehingga harga emas tidak memberikan imbal hasil bunga mengalami lonjakan di tengah kondisi suku bunga acuan rendah dan kebijakan moneter akomodatif yang ditetapkan oleh bank sentral. Pada akhir Maret 2015, harga emas melemah akibat makin dekatnya rejim suku bunga rendah di USA. Kenaikan suku bunga acuan yang telah dipertahankan di level rekor terendah sejak tahun 2008 lalu berpotensi untuk menekan harga emas yang merupakan instrumen safe haven.

Maka di akhir perdagangan bursa komoditas Amerika Serikat harga emas mengalami penurunan yang signifikan. Harga emas melemah ditekan oleh kenaikan nilai tukar US\$ dan melemahnya harga minyak mentah. Dan, dengan berkembangnya ekspektasi bahwa the Fed akan menaikkan suku bunga acuannya tahun ini, maka harga emas tergerus hingga membukukan penurunan bulanan keduanya.

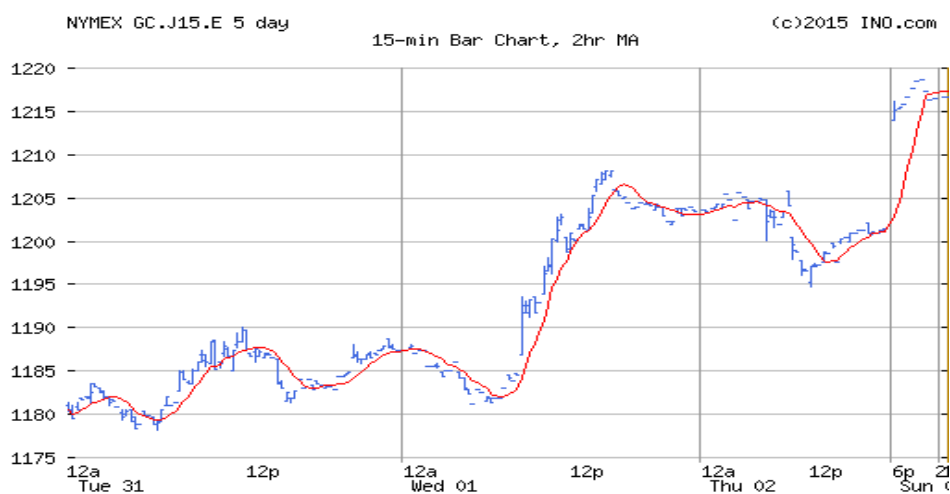
Sementara itu, harga emas spot pada akhir perdagangan Selasa (31/3) ditutup pada posisi US\$ 1.188 per troy ons. Harga logam mulia tersebut membukukan penurunan sebesar 0,2 persen. Harga emas berjangka untuk kontrak penyerahan April 2015 yang merupakan kontrak paling aktif juga turut mengalami penurunan. Harga emas berjangka tersebut mengalami penggerusan US\$ 1,70 ke posisi US\$ 1.184,80 per troy ons.

Memasuki hari ketiga, Rabu (1/4), perdagangan emas batangan di PT Antam kembali tergerus. Harga buyback dari perdagangan sebelumnya sudah diturunkan hingga Rp 2.000. Turunnya harga hari Rabu ini didorong oleh penguatan kurs Rupiah diakhir perdagangan kemarin. Harga emas batangan di butik emas Antam Jakarta di jual seharga Rp 555.000 per gram.

Dalam perdagangan di bursa internasional pada Rabu pagi, harga emas spot turun 0,2 persen menjadi US\$ 1.188 dollar per troy ons, sedangkan untuk harga emas berjangka untuk kontrak April 2015, yang merupakan kontrak paling aktif juga mengalami penurunan US\$ 1,70 ke posisi US\$ 1.184,80 dollar per troy ons. Namun harga emas spot sesi Asia sedang bergerak di area positif, yang bergulir di kisaran US\$ 1.187,80 per troy ons.

Sementara itu, memasuki hari keempat perdagangan, Kamis (2/4), harga emas di dalam negeri terutama di bursa BKDI bergerak naik untuk kontrak Mei pada level Rp 512.600 dari sebelumnya berada pada posisi Rp 505.200 per gram, sementara di BBJ untuk kontrak April 2015, harga emas bergerak stagnan pada level Rp 511.600 per gram. Tampaknya harga emas bergerak menguat setelah mata uang US\$ mengalami *retreat* pada Rabu malam. Depresiasi kurs US\$ terjadi karena laporan dari sektor tenaga kerja menunjukkan ekspektasi bahwa Fed akan lebih hati-hati dalam menaikkan suku bunga acuan.

Sementara itu, kurs US\$ melemah 0,2 persen terhadap rival-rivalnya setelah data ADP private jobs memberikan sinyal belum membaiknya sektor tenaga kerja di negara tersebut. Dikhawatirkan bahwa data NFP yang akan dirilis Jumat malam akan menunjukkan hal yang sama, memburuknya kondisi sektor tenaga kerja di Amerika Serikat.



Hingga pada transaksi Jumat (3/4), pada perdagangan bursa komoditas USA lagi-lagi melemah setelah sempat mengalami peningkatan. Kendati tergerus, harga masih mampu bertahan di atas level 1200 dollar per troy ons. Pelemahan dollar akibat data ekonomi yang mengecewakan dari Amerika Serikat menjadi penahan pelemahan harga emas tersebut. Hari ini perdagangan elektronik LLG tutup untuk merayakan liburan Paskah.

Data ADP non farm employment change menunjukkan bahwa peningkatan pekerja paling sedikit dalam lebih dari satu tahun belakangan di bulan Maret lalu. Data tersebut di bawah ekspektasi pasar. Data terpisah menunjukkan bahwa aktivitas produksi pabrikan mengalami penurunan ke level paling rendah dalam nyaris dua tahun belakangan.